



Kontribusi Penyuluh Agama Kristen dalam Pendampingan Rohani pada Kaum Lansia di Desa Lumban Pea Timur Kecamatan Balige Kabupaten Toba

Grein Dier Sinaga¹, Elsina Sihombing², Agnes Novianti Permata Sari³

¹Mahasiswa, Pendidikan Penyuluh Agama, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN
Tarutung

^{2,3}Dosen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

* correspondence: greindier123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontribusi Penyuluh Agama Kristen dalam pendampingan rohani lansia di Desa Lumban Pea Timur, Kecamatan Balige, Kabupaten Toba. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan paradigma interpretif dan pendekatan deskriptif kualitatif. Penentuan informan dilakukan melalui teknik purposive sampling, yang melibatkan satu orang Penyuluh Agama Kristen sebagai informan kunci dan lima orang lansia sebagai informan utama yang menerima pendampingan rohani dari keseluruhan 35 lansia yang berada di Desa Lumban Pea Timur, Kecamatan Balige, Kabupaten Toba. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi Penyuluh Agama Kristen dalam pendampingan rohani lansia diwujudkan melalui beberapa bentuk kegiatan, yaitu penyampaian firman Tuhan, doa bersama, pemberian motivasi dan nasihat rohani, penguatan melalui ayat-ayat Alkitab, serta pendampingan kepada lansia dalam menghadapi berbagai pergumulan hidup pada usia lanjut. Pendampingan rohani yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap kehidupan rohani lansia. Hal ini terlihat dari meningkatnya kepercayaan lansia kepada Tuhan, bertambahnya ketenangan batin, tumbuhnya sikap sabar dan berserah dalam menghadapi berbagai persoalan hidup, serta meningkatnya kemampuan lansia dalam menerima keadaan hidup yang dialami. Pendampingan rohani juga membantu lansia menghadapi pergumulan yang berkaitan dengan kondisi kesehatan, masalah keluarga, kekhawatiran terhadap anak dan cucu, serta pengalaman kehilangan anggota keluarga. Selain itu, para lansia mengakui bahwa melalui firman Tuhan, doa, dan penguatan rohani yang diberikan oleh penyuluh, mereka memperoleh semangat, penghiburan, serta penguatan iman dalam menjalani masa tua. Dengan demikian, Penyuluh Agama Kristen memiliki kontribusi yang penting dalam pendampingan rohani lansia melalui pemberian penguatan iman, motivasi, nasihat rohani, doa, dan pendampingan yang membantu lansia menghadapi berbagai pergumulan hidup serta memelihara kehidupan rohani.

mereka pada masa lanjut usia di Desa Lumban Pea Timur, Kecamatan Balige, Kabupaten Toba.

Kata Kunci: Penyuluh Agama Kristen, Pendampingan Rohani, Kaum Lansia, Kelompok Binaan, Balige.

PENDAHULUAN

Masa lanjut usia adalah tahap terakhir dalam kehidupan manusia yang ditandai oleh berbagai perubahan, baik dari segi fisik, psikologis, maupun sosial. Perubahan ini tidak hanya berhubungan dengan kesehatan, tapi juga dapat memengaruhi perasaan, hubungan dengan orang lain, serta kehidupan spiritual seseorang. Menurut John W. Santrock dalam Ringkasan Teori Lansia, usia lanjut ditandai dengan menurunnya fungsi tubuh dan berbagai tekanan hidup yang bisa menyebabkan rasa cemas, kesepian, dan kehilangan tujuan hidup (Santrock, 2019). Kondisi ini menunjukkan bahwa lansia perlu mendapat perhatian secara menyeluruh, termasuk dalam hal spiritual.

Dalam situasi seperti ini, dukungan spiritual dan pendampingan rohani sangat penting untuk lansia agar mereka tetap merasa tenang dan kuat menjalani masa tua. Dalam pandangan iman Kristen, hidup di masa tua tetap bagian dari kehidupan yang dijaga dan disertai oleh Tuhan. Karena itu, kehidupan spiritual bisa menjadi sumber kekuatan bagi lansia dalam menghadapi perubahan dan tantangan di usia lanjut. Namun, setiap lansia memiliki pengalaman hidup dan kondisi rohani yang berbeda. Ada yang sudah punya dasar iman kuat dari keluarga dan gereja, tapi ada juga yang menghadapi berbagai kesulitan yang perlu mendapat dukungan dan penguatan rohani.

Masa lanjut usia adalah tahap khusus dalam hidup manusia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, lanjut usia adalah orang yang berumur 60 tahun ke atas. Ketentuan ini menjadi dasar untuk memahami kelompok lanjut usia dalam penelitian ini. Jadi, perhatian pada lansia tidak hanya tentang kebutuhan fisik dan sosial, tetapi juga mencakup kebutuhan psikologis dan spiritual yang membantu mereka menjalani masa tua.

Fenomena di Desa Lumban Pea Timur, Kecamatan Balige, Kabupaten Toba menunjukkan bahwa kehidupan lansia tidak lepas dari berbagai masalah yang berkaitan dengan kesehatan, kehidupan keluarga, hubungan dengan anak dan cucu, serta penerimaan terhadap kondisi hidup. Dari wawancara awal dengan Penyuluh Agama Kristen di desa tersebut pada 7 Oktober 2025, diketahui ada lansia yang menghadapi masalah kesehatan, kehidupan keluarga, kekhawatiran tentang masa depan anak dan cucu, serta kesulitan dalam menerima keadaan hidup. Masalah masalah ini dapat menyebabkan kecemasan, kesedihan, atau ketidaktenangan hati, sehingga beberapa lansia membutuhkan dukungan untuk menguatkan kehidupan rohaninya.

Pada masa tua, spiritualitas bisa menjadi sumber kekuatan untuk menemukan makna hidup dan menghadapi berbagai perubahan. Hutagalung dan Marbun menyatakan bahwa spiritualitas membantu seseorang menjalani masa lanjut usia (Hutagalung & Marbun, 2024). Karena itu, perhatian pada kehidupan spiritual lansia sangat penting dalam mendampingi mereka. Penyuluhan untuk lansia tidak hanya harus memperhatikan kebutuhan fisik dan sosial, tetapi juga aspek spiritual. Hadirnya penyuluh agama Kristen diharapkan bisa membantu lansia memperkuat iman, mendapatkan ketenangan, dan terus mengandalkan Tuhan saat menghadapi berbagai masalah hidup.

Pendampingan rohani penting karena kebutuhan setiap lansia berbeda. Lansia yang sudah punya iman kuat sejak kecil mungkin lebih butuh penguatan dan pemeliharaan rohani, sedangkan lansia yang sedang menghadapi masalah tertentu memerlukan pendampingan lebih intens lewat percakapan, doa, dan penguatan firman Tuhan. Jadi, peran penyuluh agama Kristen tidak hanya dinilai dari perubahan besar dalam iman lansia, tapi juga dari kehadiran, perhatian, dukungan, dan ketenangan yang diberikan selama pendampingan.

Menurut Fitri dkk, pelayanan dan penyuluhan bagi lansia harus memperhatikan ciri-ciri dan kebutuhan mereka agar pendampingan yang diberikan sesuai (Fitri., dkk, 2023). Ini menunjukkan bahwa pendampingan lansia perlu dilakukan dengan melihat kondisi mereka secara keseluruhan. Dalam hal kehidupan rohani, penyuluh agama Kristen berkesempatan untuk mendampingi lansia agar mereka tetap kuat dalam iman dan mampu menghadapi berbagai masalah hidup dengan percaya pada Tuhan.

Berdasarkan masalah yang ada, peneliti merasa perlu untuk meneliti lebih jauh bagaimana penyuluh agama Kristen memberikan pendampingan rohani kepada lansia di Desa Lumban Pea Timur, Kecamatan Balige, Kabupaten Toba. Penelitian ini penting untuk mengetahui bentuk pendampingan yang diberikan, pengalaman lansia saat menerima pendampingan, serta manfaat yang dirasakan lansia dalam kehidupan rohani mereka. Penelitian ini juga penting karena kondisi dan pengalaman setiap lansia berbeda, sehingga kontribusi pendampingan rohani perlu dilihat dari pengalaman nyata para lansia yang menjadi sumber informasi penelitian. Oleh karena itu, penulis menetapkan judul penelitian ini: Kontribusi Penyuluh Agama Kristen dalam Pendampingan Rohani pada Kaum Lansia di Desa Lumban Pea Timur Kecamatan Balige Kabupaten Toba.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi mamfaat utama bagi berbagai pihak. Bagi penyuluh agama kristen, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan pendampingan rohani kepada kaum lansia. Bagi gereja dan masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pendampingan rohani bagi lansia. Selain itu, secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi ilmiah terkait pendampingan rohani serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang lebih relevan.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang peran penyuluh agama Kristen dalam pendampingan rohani kepada lansia, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih agar peneliti bisa langsung mempelajari pengalaman, peran, dan cara pendampingan rohani yang diberikan oleh penyuluh agama Kristen. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi terkait kaum lansia di desa Lumban Pea Timur. Dengan cara ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang lengkap dan saran yang berguna untuk meningkatkan pelayanan rohani bagi lansia.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti memakai teknik analisis deskriptif kualitatif. Peneliti memilih metode kualitatif karena metode ini dapat memberikan jawaban yang lebih mendalam dan luas dengan fakta dan perkembangan di lapangan. Dalam penelitian ini, agar pelaksanaanya terarah dan sistematis maka penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu, tahap persiapan lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Lumban Pea Timur Kecamatan Balige, Kabupaten Toba. Desa ini dipilih karena berdasarkan observasi peneliti kepada Penyuluh Agama Kristen terdapat komunitas lansia di lokasi tersebut yang memberikan peluang bagi peneliti untuk mengkaji secara langsung bagaimana pendampingan dapat menguatkan keteguhan iman lansia. Berdasarkan data dari balai desa Lumban Pea Timur ada sejumlah 34 orang lansia yang aktif mengikuti penyuluhan sekali sebulan. Dari jumlah tersebut, peneliti memilih 5 lansia sebagai informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluh Agama Kristen Sebagai Pembimbing Rohani Bagi Lansia

Penelitian menunjukkan bahwa Penyuluh Agama Kristen berperan sebagai pembimbing rohani melalui kegiatan seperti menyampaikan firman Tuhan, khotbah, doa bersama, bernyanyi, serta memberi nasihat dan motivasi kepada lansia. Kegiatan ini membantu lansia memperkuat iman dalam menjalani masa lanjut usia. Menurut wawancara dengan D. Simanjuntak, penyuluh menyampaikan firman Tuhan dengan cara yang mudah dipahami, mengajak lansia berdoa, bernyanyi, dan memberi kesempatan untuk berbagi cerita kehidupan. Penyuluh juga menanyakan keadaan lansia serta memberi semangat agar tetap setia dan percaya kepada Tuhan. Ini menunjukkan bahwa penyuluh tak hanya menyampaikan materi rohani, tapi juga peduli pada kondisi lansia. R. Sirait mengatakan bahwa penyuluh memakai bahasa sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari agar mudah dimengerti. Penyuluh juga mengingatkan lansia untuk tetap semangat dan menyerahkan setiap masalah kepada Tuhan. Sementara itu, B. Aritonang menyatakan bahwa pendampingan yang diterimanya lebih banyak lewat doa dan firman atau khotbah, karena ia belum pernah mendapat kesempatan berbicara pribadi dengan penyuluh. T. Simanjuntak merasakan kehadiran penyuluh sebagai sumber sukacita. Menurutnya, pendampingan dilakukan lewat firman Tuhan, khotbah, dan doa, dan khotbah yang diberikan bisa menyentuh hati. K. Tambunan menjelaskan bahwa bentuk pendampingan yang diterimanya mirip kegiatan kebaktian, seperti bernyanyi dan doa bersama. Temuan ini menunjukkan bahwa Penyuluh Agama Kristen berperan sebagai pembimbing rohani lewat kegiatan bersama seperti doa, khotbah, bernyanyi, serta memberikan nasihat dan motivasi. Namun, cara pendekatan kepada lansia berbeda-beda. Pendampingan biasanya dilakukan secara kelompok, dan hanya sebagian lansia yang mendapat perhatian dan t pribadi.

Pendampingan Rohani Menguatkan Kehidupan Rohani Lansia

Penelitian menunjukkan bahwa pendampingan rohani memperkuat kehidupan rohani para lansia. Hal ini terlihat dari pengalaman lansia yang merasa lebih tenang, gembira, bersukacita, dan mendapatkan kekuatan setelah mengikuti pendampingan.

D. Simanjuntak mengatakan setelah mengikuti pendampingan rohani, hatinya jadi lebih tenang. Saat menghadapi masalah, ia tidak mudah panik karena belajar menyerahkan semuanya kepada Tuhan. Ia juga merasa hatinya damai setelah mengikuti kegiatan doa, firman Tuhan, bernyanyi, dan berbagi cerita. R. Sirait juga merasakan ketenangan dan kekuatan baru setelah mendengar firman Tuhan. B. Aritonang merasa gembira dan tetap percaya kepada Tuhan usai mengikuti pendampingan. T. Simanjuntak merasakan sukacita karena kehadiran penyuluh yang menyampaikan firman dan doa. K. Tambunan

mengatakan bahwa doa menjadi kebiasaan baginya saat merasa sedih atau dalam kondisi kesehatan yang kurang baik.

Temuan ini menunjukkan manfaat pendampingan rohani terlihat dari ketenangan batin, kegembiraan, sukacita, serta penguatan untuk tetap percaya kepada Tuhan. Doa dan firman Tuhan membantu lansia menghadapi berbagai masalah hidup. Jadi, pendampingan rohani bukan hanya kegiatan agama bersama, tetapi juga sarana bagi lansia mendapatkan penguatan iman. Lewat doa, firman Tuhan, khotbah, dan nasihat rohani, lansia didorong untuk terus berharap dan mengandalkan Tuhan dalam hidup mereka.

Pendampingan Rohani Memberi Manfaat Untuk Kehidupan Sehari-Hari Lansia

Penelitian menunjukkan pendampingan rohani memberikan manfaat bagi lansia dalam menjalani kehidupan sehari-hari, terutama dalam menghadapi masalah dan kondisi yang dialami. Manfaatnya berupa perasaan lebih tenang, damai, gembira, serta mendapat kekuatan setelah ikut pendampingan. Saat wawancara awal, lansia menceritakan berbagai masalah yang dihadapi, seperti kekhawatiran tentang anak dan cucu, kesehatan, serta pengalaman hidup yang sulit. D. Simanjuntak khawatir tentang anak dan keluarganya, R. Sirait memikirkan kesehatan dan masa depan anak-anak, B. Aritonang mengalami masalah kesehatan, T. Simanjuntak juga menghadapi masalah kesehatan dan pernah kehilangan seorang anak, dan K. Tambunan bercerita tentang permasalahan rumah tangga serta kasih sayang kepada anak sebagai kekuatan untuk bertahan.

Dalam menghadapi masalah itu, para lansia mengandalkan doa dan kepercayaan kepada Tuhan. Setelah mengikuti pendampingan rohani, mereka merasa lebih tenang, gembira, dan mendapatkan kekuatan baru. Ini menunjukkan bahwa pendampingan rohani membantu lansia menjalani hidup dengan tetap mengandalkan Tuhan. Selain itu, kegiatan pendampingan secara kelompok memberi kesempatan lansia berkumpul bersama. Mereka ikut berdoa, bernyanyi, mendengarkan firman Tuhan, dan mendapat semangat dalam suasana kebersamaan. D. Simanjuntak mengatakan ia senang ikut kegiatan karena bisa berkumpul dengan teman sebaya, mendengar firman Tuhan, berdoa, dan saling memberi semangat.

Jadi, temuan penelitian menunjukkan bahwa pendampingan rohani membantu lansia menghadapi masalah hidup dengan tenang, memperoleh sukacita dan kekuatan, serta tetap percaya dan berharap kepada Tuhan. Kebersamaan dalam kegiatan rohani juga memberikan pengalaman positif bagi lansia dalam menjalani masa tua.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang kontribusi Penyuluh Agama Kristen dalam mendampingi rohani lansia di Desa Lumban Pea Timur, ditemukan bahwa keberadaan penyuluh sangat membantu memenuhi kebutuhan rohani para lansia. Penyuluh tidak hanya menyampaikan Firman Tuhan, tetapi juga menjadi pembimbing rohani, pendengar, motivator, dan penguat iman bagi lansia dalam menghadapi masalah hidup di masa tua. Dengan cara yang ramah, sabar, dan perhatian, penyuluh membantu lansia mendapatkan kekuatan untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Pendampingan rohani yang dilakukan oleh penyuluh dilakukan lewat berbagai kegiatan seperti ibadah bersama, doa, nyanyian pujian, penyampaian Firman Tuhan atau khotbah, serta memberikan motivasi dan penguatan rohani. Penyuluh juga memberi kesempatan kepada lansia untuk berbagi

pengalaman dan cerita tentang masalah yang dihadapi. Kegiatan ini menjadi momen bagi lansia untuk mendapatkan bimbingan dan penguatan berdasarkan nilai-nilai kekristenan serta membantu mereka tetap percaya kepada Tuhan dalam menghadapi hidup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan rohani membawa manfaat bagi kehidupan rohani lansia. Setelah mengikuti kegiatan ini, lansia merasa tenang, bahagia, dan mendapatkan kekuatan baru untuk menghadapi masalah hidup. Pendampingan ini juga mendorong mereka agar terus berdoa, beribadah, mendengarkan Firman Tuhan, dan mempertahankan kepercayaan kepada Tuhan. Maka dari itu, pendampingan rohani menjadi cara yang membantu lansia menjaga dan memperkuat iman mereka.

Selain memberi manfaat untuk kehidupan rohani, pendampingan juga berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari lansia. Mereka merasa lebih tenang menghadapi masalah, lebih mampu mengendalikan diri, serta berusaha hidup dengan sikap sabar dan berserah kepada Tuhan. Kebersamaan saat pendampingan juga memberi kesempatan bagi lansia untuk bertemu, berbagi cerita, dan saling memberi semangat sehingga mendapat dukungan dari sesama lansia.

Pelaksanaan pendampingan rohani menunjukkan bahwa kebutuhan setiap lansia berbeda-beda. Ada yang merasa terbantu dengan perhatian dan kesempatan bercerita langsung kepada penyuluh, sementara yang lain lebih banyak mendapat pendampingan lewat kegiatan bersama seperti doa, Firman Tuhan, khotbah, dan pujian. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pendampingan rohani bisa dilakukan dalam berbagai bentuk sesuai kondisi dan interaksi selama kegiatan. Dari semua itu, simpulan kontribusi Penyuluh Agama Kristen dalam pendampingan rohani di Desa Lumban Pea Timur memberikan manfaat positif bagi lansia. Pendampingan lewat ibadah, doa, pujian, Firman Tuhan, motivasi, dan penguatan rohani membantu lansia merasakan ketenangan, sukacita, harapan, dan penguatan iman. Oleh sebab itu, pendampingan rohani perlu terus dijalankan agar kebutuhan spiritual lansia selalu diperhatikan dan kehidupan iman mereka tetap terjaga di masa tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Novianti Permata Sari et al. (2022). Peningkatan kompetensi penyuluh agama di Kabupaten Toba melalui pelatihan komunikasi yang efektif dan efisien. *JPKMI (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia)*, 2(2), 229–239.
- Agustina Hutagalung, & Rencan Charisma Marbun. (2024). Spiritualitas sebagai kekuatan di masa tua. *Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral*, 3(1), 230–237.
- Aprizal. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Rajawali Pers.
- Dwiyono, H., & Hapsari, T. B. (2024). Optimalisasi peran penyuluh di bidang konseling Islam di KUA Wirobrajan Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18(1), 503–519.
- Fitri, T., Br. Malau, S., Silitonga, S., & Hutagalung, S. A. (2023). Penyuluhan terhadap lansia mengenali karakteristik para lansia. *Elettra: Jurnal Pendidikan Penyuluhan Agama Kristen Negeri Tarutung*, 1(1), 47–56.

- Frieska, & Elsy. (2022). Pendampingan pastoral bagi anak jalanan. *Jurnal Pastoral Konseling*, 3(1), 112–131.
- Ilham. (2018). Peranan penyuluh agama Islam dalam dakwah. *Jurnal Alhadharah Ilmu Dakwah*, 17(33), 47–56.
- Ilmi, A. A., McKenna, L., Murphy, M., & Kadar, K. S. (2024). Perawatan spiritual bagi lansia yang tinggal di komunitas: Sebuah tinjauan pendahuluan. *Perawat Kontemporer*, 60(1), 67–81.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Prenadamedia Group.
- Jane, A., & Abidin, Z. (2020). Produktif di usia lanjut: Studi fenomenologi pada pekerja adiyuswa yang pernah menjalani mobilitas. *Jurnal Empati*, 9(5), 431–437.
- Kaensige, M., Brek, Y., & Raintung, A. B. J. (2025). Pendampingan pastoral sebagai wujud kasih dalam keluarga di jemaat. *Poimen: Jurnal Pastoral Konseling*, 6(1), 1–12.
- Kambuan, L. A., & Indratno, Y. T. A. (2024). Implementasi kepemimpinan Kristen berbasis mentoring: Membangun komunitas rohani yang kuat melalui pembinaan pemimpin. *Sesawi: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 5(2), 275–291.
- Lembaga Alkitab Indonesia. (1974). *Alkitab*. Lembaga Alkitab Indonesia.
- Lidya, E. S., & Subroto, M. (2021). Upaya penanganan khusus narapidana lansia sebagai kelompok rentan. *Syntax Fusion*, 1(12), 1207–1219.
- Manalu, G. (2023). Metode penelaahan Alkitab secara topikal bagi penyuluh agama. *Lettra: Jurnal Pendidikan Penyuluhan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung*, 1(2), 66–76.
- Maulana, G. W., & Bawono, M. N. (2021). Peningkatan imunitas tubuh lansia melalui olahraga pada saat pandemi COVID-19. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 9(3), 211–220.
- Meleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nababan, A., Sari, A. N. P., Manalu, G. J., Hutagalung, T. I., & Waruwu, A. (2024). *Metode dan teknik bimbingan penyuluhan agama*. PT Scifintech Andrew Wijaya.
- Pamuk, D., Faezi, S. A., & Efe, M. (2025). Quo vadis gerotranscendence? Analisis jaringan literatur sistematis tentang tema-tema yang ada dan tren-tren yang muncul dalam teori gerotranscendence dengan fokus pada aplikasi internasional. *Jurnal Agama dan Kesehatan*, 64, 3646–3672.
- Purnamasari, A., & Dewi, I. (2020). Peran optimisme dan dukungan sosial terhadap integritasyandu tentang antropometri, pemantauan pertumbuhan dan makanan balita melalui pelatihan dan pendampingan dalam rangka pencegahan ego pada lanjut usia. *Psikologika*, 25(1), 61–72.

- Santrock, J. W. (2019). *Ringkasan teori lansia*.
- Siahaan, D. (2019). Pelayanan pastoral bagi lansia di GKPI Pagar Sinondi dan HKBP Pardomuan Silangkitang. *Jurnal Teologi Cultivation*, 3(2), 1–15.
- Sihotang, E. L. (2014). *Pendampingan (konseling) pastoral kepada orang yang sulit mengampuni*.
- Streib, H., Chen, Z. J., & Hood, R. W., Jr. (2016). Perkembangan iman sebagai perubahan tipe keagamaan: Hasil dari data longitudinal tiga gelombang dengan wawancara pengembangan iman Heinz. *Arsip untuk Psikologi Agama*, 80, 1–34.
- Sugiyono. (2005). *Memahami penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Suharto, E. (2014). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode penelitian pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif*. Bumi Aksara.